

Informasi Audit dan Non Audit dalam Stock Price (Perusahaan Manufaktur di List BEI Periode 2018-2020)

Dion Yanuarmawan¹, Shinta Maharani Trivena², Yohan Bakhtiar³

^{1,3} Politeknik Negeri Malang PSDKU Kediri

² Politeknik Negeri Malang

dionyanuarmawan@gmail.com

Abstract

Information has a role for companies, especially in making a decision. The decisions taken by the company are based on 2 kinds of information, namely audit information and non-audit information. The existence of this information can provide an overview of the state of the company so that investors as potential investors can determine whether to invest or not as an external party. The purpose of this study is to analyze and test the effect of audit information and non-audit information on stock prices in manufacturing companies. This study uses secondary data on the IDX website. A sample of 26 companies with a period from 2018 to 2020. The sampling technique used was purposive sampling. The data in the study are financial statements and stock prices. Hypothesis testing using the coefficient of determination, simultaneous regression coefficient test, and partial regression coefficient test. The conclusion is simultaneously audit information, namely audit delay and audit opinion; and non-audit information, namely net income and inflation rate affect the stock price. Partially, only audit delay has no impact on stock price, while only audit opinion has a negative impact on stock price.

Keywords: audit delay, audit opinion, net income, rate of inflation, stock price.

Abstrak

Informasi (baik informasi audit maupun informasi non audit) memiliki peran bagi perusahaan terutama dalam pengambilan suatu keputusan. Keberadaan informasi tersebut dapat memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan sehingga investor sebagai calon penanam modal bisa menentukan untuk melakukan investasi atau tidak selaku pihak eksternal. Tujuan penelitian adalah menganalisis dan menguji pengaruh informasi audit dan informasi non audit terhadap stock price di perusahaan manufaktur. Penelitian menggunakan data sekunder yang ada di web BEI. Sampel 26 perusahaan dengan periode tahun 2018 sampai 2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data dalam penelitian yaitu laporan keuangan dan harga saham. Pengujian hipotesis menggunakan koefisien determinasi, uji koefisien regresi serentak, dan uji koefisien regresi parsial. Kesimpulannya secara simultan informasi audit yaitu audit delay dan opini audit; dan informasi non audit yaitu laba bersih dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap stock price. Secara parsial hanya audit delay yang tidak berdampak terhadap stock price, sedangkan hanya opini audit yang berdampak negatif terhadap stock price.

Kata Kunci: audit delay, opini audit, laba bersih, tingkat inflasi, stock price.

1. Pendahuluan

Kegiatan bisnis perusahaan tidak dapat dipisahkan dari berbagai jenis informasi. Informasi dalam kegiatan bisnis perusahaan diantaranya adalah informasi audit dan informasi non audit. Informasi audit dihasilkan dari kegiatan audit atas kegiatan bisnis perusahaan. Informasi audit dijadikan dasar untuk mengambil keputusan dalam antara lain dalam hal audit delay, dan opini audit. Informasi audit berperan dalam pengambilan keputusan bisnis, terutama pihak eksternal. Pihak eksternal menggunakan informasi audit untuk menilai kualitas hasil audit keuangan sebuah perusahaan (Johnstone, Gramling, & Rittenberg, 2013).

Informasi non audit bersumber dari aktifitas di luar audit dan sebagian besar berhubungan dengan nilai ekonomi perusahaan baik dari dalam lingkungan perusahaan maupun di luar lingkungan perusahaan. Pihak eksternal sering membutuhkan informasi non audit dalam hal nilai laba bersih (net income) pada periode tertentu yang dilaporkan oleh perusahaan, dan

tingkat inflasi negara dimana perusahaan tersebut bertempat. Informasi yang berkaitan laba bersih (*net income*) bersumber langsung dari kegiatan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan, sedangkan informasi yang berkaitan tingkat inflasi bersumber dari perusahaan luar di luar kegiatan bisnisnya, tetapi masih sangat berhubungan dengan aktifitas tersebut.

Informasi bagi investor merupakan pengetahuan mengenai kejadian yang ada dalam perusahaan, misalnya mengenai opini audit dan jangka waktu penyelesaian laporan audit sejak laporan keuangan tersebut diterbitkan. Investor juga membutuhkan informasi yang lain untuk menunjang pengetahuannya dalam melihat kondisi dan keadaan lingkungan bisnis saat ini, terutama yang berkaitan langsung dengan kegiatan bisnis perusahaan. Informasi yang diperoleh investor, baik informasi audit maupun non audit memiliki pengaruh terhadap sikap dan keputusan investor di pasar modal (Darmadji & Fakhruddin, 2016).

Permasalahan dalam penelitian adalah bagaimana informasi audit dan informasi *non* audit memiliki pengaruh terhadap harga saham (*stock price*), memperhatikan hal tersebut sangat penting bagi pihak investor. Adanya informasi audit dan informasi *non* audit bagi investor sebetulnya untuk meniadakan asimetri informasi atau ketidakseimbangan informasi. Ketidakseimbangan informasi di dalam masyarakat industri dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap harga saham yang berlaku di pasar

1.1 Audit, opini audit, Laba Bersih, dan Tingkat Inflasi.

Audit adalah proses yang tersusun secara teratur dalam mendapatkan dan menganalisis bukti dengan obyektif berkaitan aktifitas dan kejadian ekonomi, untuk menentukan tingkat ketepatan diantara pernyataan tertulis yang disampaikan *audite* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, yang hasilnya disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Mulyadi., 2011). Auditing merupakan aktifitas pemeriksaan yang dikerjakan berdasarkan langkah-langkah tertentu oleh pihak yang memiliki kedudukan independen, berkaitan laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen perusahaan yang berisikan catatan transaksi-transaksi dan bukti-buktinya, untuk memberikan pendapatnya tentang kewajaran laporan keuangan yang telah dibuat (Agoes, 2014). Auditing adalah pengumpulan dan pengevaluasian bukti berkaitan dengan informasi dalam menetapkan dan melaporkan kesesuaian antara informasi dan syarat yang telah ditentukan. Auditing sebaiknya dilakukan oleh orang yang memiliki keahlian memadai dan integritas yang tinggi (Arens & Beasley, 2007). Langkah-langkah audit adalah proses yang harus dilakukan auditor dalam rangka melakukan audit, tahapan audit secara umum yaitu (Johnstone, Gramling, & Rittenberg, 2013) : (a). *Audit planning*; (b). *Understanding and testing of internal control*; (c). *Substantive testing* dan; (d). *Reporting*.

Audit report yaitu perantara auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat di lingkungannya, masyarakat disini adalah masyarakat industri. Pendapat auditor disajikan dalam suatu laporan yang tertulis berupa laporan audit baku (Mulyadi, 2011). Opini audit ialah indikator mengenai kewajaran akan informasi keuangan berdasarkan pedoman standar akuntansi (Soemohadiwidjojo, 2017). Sedangkan *audit delay* berkaitan dengan perbedaan tanggal yang tercantum dalam laporan keuangan dengan tanggal opini audit yang memperlihatkan lamanya penyelesaian audit oleh auditor (Saemargani & Mustikawati, 2015).

Saham adalah bukti hak kepemilikan seseorang atau badan dalam perusahaan atau perseroan terbatas. Selebar kertas yang menjelaskan keterangan tentang pemilik adalah wujud dari saham. Kepemilikan saham didasarkan seberapa besar nilai kepemilikannya di dalam perusahaan (Darmadji & Fakhruddin, 2016). Harga saham dibedakan menjadi 3 (Widoatmodjo, 2012), yaitu (a). harga nominal yaitu harga yang ada di dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan; (b). harga perdana yaitu harga saham pada waktu ditulis di bursa efek; (c). harga pasar yaitu harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain, harga ini terjadi setelah saham tersebut dituliskan di bursa.

Daftar perusahaan manufaktur yang telah dilakukan list oleh Burs Efek Indonesia ditunjukkan Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Perusahaan Manufaktur yang list di BEI

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk
2	ASGR	PT. Astra Graphia Tbk
3	ASII	PT. Astra International Tbk
4	BRNA	PT. Berlina Tbk
5	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk
6	CTTH	PT. Citatah Tbk
7	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk
8	ETWA	PT. Eterindo Wahanatama Tbk
9	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk
10	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk
11	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk
12	GZCO	PT. Gozco Plantations Tbk
13	INDY	PT. Indika Energy Tbk
14	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk
15	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
16	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk
17	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
18	MLPL	Multipolar Tbk
19	MTDL	PT. Metrodata Electronics Tbk
20	NIPS	PT. Nipress Tbk
21	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk
22	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
23	PTSP	PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk
24	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk
25	TIRA	PT. Tira Austenite Tbk
26	UNTR	PT. United Tractors Tbk

1.2 Pengembangan Hipotesis

a. *Audit Delay*

Pardosi (2012) menyatakan bahwa secara parsial *audit delay* tidak berdampak terhadap *stock price* pada perusahaan manufaktur yang *list* di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya tidak akan mempengaruhi harga saham walaupun nilai variabel *audit report lag* ditingkatkan sebesar satu satuan. Carslaw dan Kaplan (2001) menyatakan bahwa perusahaan yang menderita kerugian semakin memerlukan proses pengauditan yang tidak pendek waktunya. H1 : *Audit delay* tidak berdampak terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang *list* di Bursa Efek Indonesia.

b. Opini Audit

Marindah (2013) menyatakan bahwa secara parsial opini audit tidak berdampak terhadap *stock price* pada perusahaan manufaktur yang *list* di Bursa Efek Indonesia. Akibatnya tidak akan mempengaruhi nilai harga saham walaupun nilai variabel opini audit ditingkatkan sebesar satu satuan. Opini audit mencerminkan kualitas laporan keuangan yang diterbitkan, sedangkan laporan keuangan yang baik dan benar mencerminkan kondisi finansial perusahaan yang baik.

H2 : Opini audit tidak berdampak terhadap harga saham industri manufaktur yang *list* di Bursa Efek Indonesia.

c. Laba bersih

Wulandari (2020) menyatakan bahwa secara parsial laba bersih berdampak positif terhadap *stock price* pada industri LQ 45 yang *list* di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini akan mempengaruhi nilai harga saham apabila nilai variabel laba bersih ditingkatkan sebesar satu satuan. Laba bersih merupakan tujuan utama dari kegiatan bisnis yang telah dilakukan. Laba bersih dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, karena laba bersih adalah selisih antara pendapatan dan beban operasional perusahaan pada suatu periode.

H3 : Laba bersih berdampak pada harga saham industri manufaktur yang *list* di Bursa Efek Indonesia.

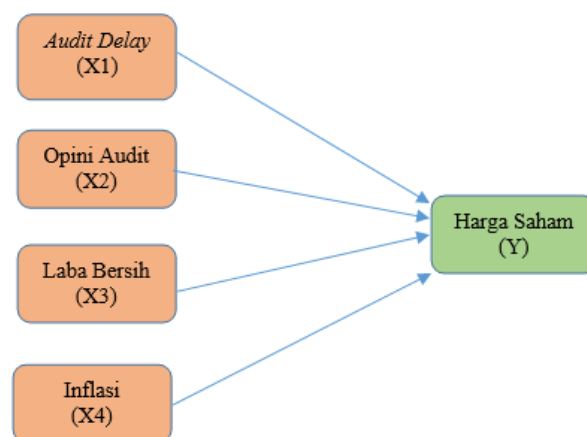
d. Tingkat Inflasi

Pane (2019) menyatakan bahwa secara parsial tingkat inflasi berdampak negatif terhadap *stock price* pada industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.. Hasil ini akan mempengaruhi nilai harga saham apabila nilai variabel tingkat inflasi ditingkatkan sebesar satu satuan. Tingkat inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga barang secara keseluruhan. Tingkat inflasi yang tidak terkontrol dan semakin tinggi dapat mempengaruhi berbagai macam sektor industri dan keuangan, sehingga pemerintah perlu untuk melakukan pengendalian inflasi agar tingkat perekonomian tetap pada kondisi yang baik.

H4 : Tingkat inflasi berdampak pada harga saham industri manufaktur yang *list* di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Model Konseptual Penelitian

Variabel dependennya yaitu *stock price* dari perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Variabel bebasnya adalah informasi audit dan *non* audit yang terdiri atas *audit delay*, opini audit, laba bersih, dan tingkat inflasi. Variabel bebas dalam penelitian yaitu harga saham. Model konseptual penelitian dalam Gambar 1



Gambar 1 Model Konsep Penelitian

2. Metodologi

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan metode uji hipotesis. *Hypothesis testing study* yaitu jenis penelitian yang memiliki tujuan menjelaskan hubungan sebab akibat dan hubungan yang ada di antara variabel penelitian (Sugiyono, 2018). Artinya peneliti melakukan pengujian terhadap variabel independen yaitu *audit delay*, opini audit, laba bersih, dan inflasi terhadap variabel terikat yaitu *stock price*.

2.2 Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh tidak langsung dari media perantara (Sugiyono, 2018), antara lain (a). Laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit tahun 2018-2020; (b). Harga saham setelah tanggal pengumuman hasil audit laporan keuangan perusahaan tersebut. Data ini merupakan data harga saham rata-rata selama 10 hari setelah tanggal pengumuman hasil audit tersebut. Pengumpulan data sekunder melalui studi kepustakaan dan dokumentasi.

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah industri manufaktur yang *list* di pasar bursa, menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel menggunakan perhitungan yang dijelaskan di Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Perhitungan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang <i>list</i> di BEI tahun 2018-2020	170
2	Perusahaan manufaktur yang tidak melampirkan laporan audit tahunannya di BEI.	(125)
3	Perusahaan manufaktur yang <i>delisting</i> .	(2)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak menghasilkan laba bersih selama 3 tahun	(14)
5	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah.	(3)
Jumlah sampel perusahaan		26
Total sampel selama periode penelitian		78

2.4 Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran tentang data dengan melampirkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, dan *range*. Data deskriptif meliputi semua variabel dalam penelitian, baik variabel bebas yaitu opini audit, audit delay, laba bersih, dan inflasi, maupun variabel terikat, yaitu harga saham. Analisis statistik inferensial dipergunakan menganalisis sampel dan hasilnya digeneralisasikan pada populasi. Artinya teknik yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian setelah dilakukan pengujian terhadap variabel-variabel yang ada di dalam penelitian. Pengujian dilakukan untuk melihat dampak variabel bebas yaitu *audit delay*, opini audit, laba bersih, dan tingkat inflasi terhadap variabel terikat yaitu *stock price*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Statistik desriptif berisikan metode numerik dan grafis guna melihat gambaran dari beberapa data, kemudian dirangkum informasi tersebut dalam bentuk yang diinginkan seperti di Tabel 3.

Tabel 3 Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Rata-rata
Harga Saham	78	30	447.000	16.035,34
Audit Delay	78	10	120	72,18
Opini Audit	78	1	2	1,59
Laba Bersih	78	914.457.187	18.346.000.000.000	1.019.212.875.393,27
Tingkat Inflasi	78	0,04693	0,05178	0,04933
Valid N (<i>listwise</i>)	78			

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif Tabel 2 didapatkan 78 data observasi yang berasal dari hasil perkalian antara periode penelitian selama 3 tahun dengan jumlah perusahaan yang dijadikan sampel, yaitu 26 perusahaan. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dijelaskan dengan baik yaitu dengan data yang berbentuk rasio.

Audit delay pada periode penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 72,18 hari, dengan nilai minimum sebesar 10 hari dan nilai maksimum sebesar 120 hari. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki kebijakan untuk mempercepat *audit delay* perusahaan dengan batas maksimal yaitu selama 90 hari. Kebijakan ini ditempuh perusahaan untuk menghindari sanksi bagi perusahaan.

Menghasilkan laba bersih rata-rata sebesar Rp1.019.212.875.393,27, dengan nilai minimum sebesar Rp914.457.187 dan nilai maksimum sebesar Rp18.346.000.000.000. Nilai laba bersih ini menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan beragam upaya dalam meningkatkan kinerja keuangannya setiap tahun. Peningkatan kinerja ini didorong oleh aliran modal kerja yang semakin besar karena status perusahaan tersebut yang *go public*, sehingga semakin memudahkan perusahaan dalam mendapatkan modal kerja. Kemudahan ini merupakan salah satu keuntungan bagi perusahaan yang menerbitkan sahamnya di pasar bursa.

Tingkat inflasi tahunan yang terjadi pada periode penelitian memiliki *average* 5,13%, nilai minimum 4,89% dan maksimum 5,38%. Hasil ini menunjukkan bahwa pengendalian tingkat inflasi yang dilakukan oleh pemerintah belum bisa dikatakan berhasil, walaupun terjadi penurunan setiap tahunnya. Penurunan ini tidak menandakan bahwa pengendalian tingkat inflasi berhasil dilakukan, karena penurunan yang terjadi tidak signifikan. Inflasi yang terjadi di Indonesia saat ini berkisar antara 4%-5% per tahun. Harga saham rata-rata Rp18.037,26, minimum Rp32,00 dan maksimum Rp450.000,00. Harga saham perusahaan manufaktur tidak semuanya memiliki prospek bisnis yang baik di mata investor dan kreditor. Distribusi harga saham di masing-masing perusahaan tidak merata, karena setiap perusahaan memiliki nilai yang berbeda-beda di mata investor dan kreditor.

Uji multikolinearitas untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel bebas, ditunjukkan oleh Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Audit Delay	0,853	1,168
Opini Audit	0,905	1,101
Laba Bersih	0,863	1,154
Tingkat Inflasi	0,908	1,100

Tabel 3 memperlihatkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Sedangkan perhitungan VIF menunjukkan nilai VIF lebih dari 10, sehingga disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel.

Nilai 0 dan 1 merupakan nilai yang dimiliki koefisien determinasi. R^2 yang nilainya kecil memberikan arti bahwa variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas hasilnya terbatas. Data *cross sectional* umumnya relatif rendah jika dengan koefisien determinasi dikarenakan adanya perbedaan yang besar dalam pengamatannya. Berikut Tabel 5 yang menampilkan hasil koefisien dterminasi.

Tabel 5 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,596 ^a	0,356	0,311	0,73442

Hasil di atas menunjukkan *Adjusted R Square* 0,311, artinya bahwa 31,1% harga saham dapat dijelaskan oleh *audit delay*, opini audit, laba bersih, dan tingkat inflasi yang mempengaruhi harga saham. Sisanya sebesar 68,9% dijelaskan oleh beberapa faktor di luar variabel bebas. Nilai *Standard Error of Estimate* (SEE) adalah 0,73442 artinya model regresi dapat digunakan secara tepat untuk memprediksi variabel terikat, semakin kecil nilai SEE maka semakin tepat model regresi yang digunakan untuk memprediksi variabel terikat.

Uji secara simultan (F) digunakan mengukur hubungan secara keseluruhan dari variabel bebas terhadap variabel terikat, seperti yang ditunjukkan di Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	7,978	0,000 ^b
Residual		
Total		

Hasilnya menunjukkan nilai F hitung 7,978 dengan probabilitas 0,000. Nilai F hitung sebesar 7,978 memiliki nilai positif dan lebih tinggi dari nilai F kritis atau F hitung > F tabel, artinya model regresi dapat digunakan untuk mendeteksi *stock price* atau *audit delay*, opini audit, laba bersih, dan tingkat inflasi secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Uji t digunakan untuk memperlihatkan dampak variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Uji t menguji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil uji t ditunjukkan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	-1,767	2,202	-0,802 0,424
<i>Audit Delay</i>	0,003	0,005	0,463 0,643
<i>Opini Audit</i>	-0,516	0,175	-2,918 0,005*
<i>Laba Bersih</i>	1,755E-011	0,000	2,781 0,006*
<i>Tingkat Inflasi</i>	98,230	44,029	2,230 0,028*

Hasil uji t pada Tabel 6 menunjukkan empat variabel bebas yang ada di dalam model regresi, variabel *audit delay* yang tidak memperlihatkan hasil signifikan. Hal ini ditunjukkan dari signifikansi probabilitas untuk variabel *audit delay* sebesar 0,643, dimana nilai signifikansi > 0,05. Hasil perhitungan dengan menggunakan t kritis memperlihatkan variabel laba bersih, dan tingkat inflasi berdampak positif terhadap *stock price*, karena t hitung > t kritis, dan t hitung bernilai positif. Variabel opini audit berpengaruh negatif terhadap harga saham, karena walaupun t hitung kurang dari t kritis sebesar 1,993 atau t hitung < t kritis dan bernilai negatif, nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari batas signifikansi sebesar 0,05, dapat disimpulkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh variabel opini audit, laba bersih, dan tingkat inflasi, maka persamaan matematis yang disusun adalah $\text{Log saham} = -1,767 + 0,003\text{Audit Delay} - 0,516\text{Opini Audit} + 1,755\text{Laba bersih} + 98,230\text{Inflasi}$.

Persamaan matematis harga saham di atas menunjukkan bahwa apabila semua konstan atau tidak ada pengaruh dari *audit delay*, maka harga saham diprediksi turun sebesar Rp1,767. Koefisien regresi *audit delay* sebesar 0,003 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% akan menaikkan nilai *audit delay* sebesar 0,003%. Koefisien regresi opini audit sebesar -0,516 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% akan menurunkan nilai opini audit sebesar 0,516%. Koefisien regresi laba bersih sebesar 1,755 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% akan menaikkan nilai laba bersih sebesar 1,755%. Koefisien regresi tingkat inflasi sebesar 98,230 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% akan menaikkan tingkat inflasi sebesar 98,230%.

3.2 Pembahasan

3.2.1. *Audit Delay* dan Harga Saham

Nilai *audit delay* yang dinyatakan dalam satuan hari tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil ini dapat dilihat dari nilai t sebesar 0,463 dengan nilai signifikansi sebesar 0,643. Nilai signifikansi ini jauh lebih besar daripada nilai batas signifikansi sebesar 0,05. Hasil ini sesuai dengan penelitian Pardosi (2012) dan Marindah (2013), dimana *audit delay* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan penelitian hanya pada periode penelitian, dimana Marindah (2013) menggunakan periode penelitian tahun 2008-2010, sedangkan penelitian ini menggunakan periode tahun 2018-2020.

3.2.2. Opini audit dan Harga Saham

Opini audit berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil ini ditunjukkan dari nilai t sebesar -2,918 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005, dimana nilai ini lebih kecil daripada nilai batas signifikansi sebesar 0,05. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Marindah (2013) dan Pardosi (2012). Perbedaan hasil penelitian dapat dikarenakan perbedaan periode penelitian dan metode penelitian yang diterapkan. Pardosi (2012) menggunakan periode tahun 2008-2010, sedangkan penelitian ini menggunakan periode tahun 2018-2020. Metode penelitian yang digunakan oleh Pardosi (2012) adalah menggunakan variabel *dummy* dimana perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* diberi kode 1 dan perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion* diberi kode 0, sedangkan penelitian ini menggunakan metode pemberian kode pada data yang didapat, dimana masing-masing jenis opini yang didapatkan perusahaan diberi kode 1 sampai 5.

3.3.3. Laba Bersih dan Harga Saham

Laba bersih berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil ini dapat dilihat dari nilai t sebesar 2,781 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006, dimana nilai ini lebih kecil daripada nilai batas signifikansi sebesar 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulandari (2020) menyatakan secara parsial laba bersih berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil ini akan mempengaruhi

nilai harga saham apabila nilai variabel laba bersih ditingkatkan sebesar satu satuan. Laba bersih merupakan tujuan utama dari kegiatan bisnis yang telah dilakukan. Laba bersih dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, karena laba bersih merupakan selisih lebih antara pendapatan dan beban operasional perusahaan pada suatu periode.

3.3.4. Tingkat Inflasi dan Harga Saham

Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil ini dapat dilihat dari nilai t sebesar 2,230 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028, dimana nilai ini lebih kecil daripada nilai batas signifikansi sebesar 0,05. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pane (2019), tetapi tidak sejalan dengan penelitian Permana (2009), dimana tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan sampel dan periode penelitian yang digunakan. Tingkat inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga barang secara keseluruhan. Tingkat inflasi yang tidak terkontrol dan semakin tinggi dapat mempengaruhi berbagai macam sektor industri dan keuangan, sehingga pemerintah perlu untuk melakukan pengendalian inflasi agar tingkat perekonomian tetap pada kondisi yang baik.

4. Kesimpulan

Hasil analisis regresi menggunakan metode uji t memperlihatkan bahwa dari 4 variabel yang diujikan terhadap harga saham, hanya variabel *audit delay* yang tidak memiliki pengaruh signifikan berdasarkan nilai signifikansi 0,05. Hasil analisis regresi dengan metode uji F dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 memperlihatkan 4 variabel bebas secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil analisis koefisien determinasi R^2 (*adjusted R²*) menunjukkan bahwa 31,1% harga saham dapat dijelaskan oleh variasi *audit delay*, opini audit, laba bersih, dan tingkat inflasi yang mempengaruhi harga saham. Sisanya sebesar 68,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menyatakan secara umum informasi audit dan *non audit* berpengaruh terhadap harga saham, meskipun tidak secara keseluruhan informasi audit yang diberikan berpengaruh terhadap harga saham. Adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa tidak semua informasi audit yang diberikan berpengaruh terhadap harga saham disebabkan ada perbedaan antara metode penelitian, pemilihan sampel, dan penggunaan periode penelitian.

Hasil penelitian ini menyampaikan bahwa *stock price* dipengaruhi oleh berbagai jenis informasi, baik internal maupun eksternal perusahaan. Informasi yang dihasilkan mempunyai nilai materialitas yang berbeda-beda, tergantung dari seberapa besar manfaat dan kontribusi dari informasi tersebut bagi investor.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *stock price* hanya dapat dianalisis dengan melakukan perubahan bentuk variabel terlebih dahulu ketika penelitian dilakukan dengan model regresi, baik secara sederhana maupun berganda. Penyebabnya adalah perbedaan *stock price* yang sangat signifikan di setiap perusahaan pada periode waktu tertentu, sehingga *stock price* tidak dapat digunakan secara langsung sebagai variabel dalam penelitian karena data tersebut akan menghasilkan nilai yang tidak terdistribusi normal.

5. Saran

Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel perusahaan di luar perusahaan manufaktur, seperti perdagangan, industri dasar, pertambangan, perbankan, dan konsumsi, agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke berbagai sektor usaha yang lainnya. Data *stock price* sebaiknya menggunakan harga penutupan rata-rata *per anum* atau *stock price* selama satu tahun yang kemudian dilakukan rata-rata. Harga ini dapat memperlihatkan *stock price* yang sesuai dengan keadaan yang ada di pasar.

6. Ucapan Terimakasih

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada PSDKU Polinema Kediri yang telah memberikan dukungannya dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Agoes, S. (2014). *Auditing*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Arens, A. A., & Beasley, M. S. (2007). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. Prentice Hall.
- Darmadji, & Fakhruddin. (2016). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Johnstone, K., Gramling, A., & Rittenberg, L. E. (2013). *Auditing: A Risk-Based Approach to Conducting a Quality Audit*. Cengage Learning.
- Marindah, A. (2013). *Pengaruh Audit Report Lag, Earnings Per Share, Opini Audit, dan Kantor Akuntan Publik terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Mulyadi. (2011). *Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Pane, A. A. (2019). *Pengaruh Risiko Sistematis, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Harga Saham pada Industri Tekstil di Bursa Efek Indonesia*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Pardosi, G. (2012). *Analisis Pengaruh Opini Auditor, Audit Report Lag, dan Kantor Akuntan Publik terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Saemargani, F. I., & Mustikawati., I. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay*. Jurnal Nominal Vol. 4 No 2.
- Soemohadiwidjojo, A. T. (2017). *KPI Key Performance Indicator Untuk Perusahaan Industri*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widoatmodjo, S. (2012). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta: Elex Media Computindo.
- Wulandari, Y. (2020). *Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Aktivitas Operasi, Arus Kas Aktivitas Investasi, dan Arus Kas Aktivitas Pendanaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Surabaya: Universitas Airlangga.